

## **METODE PENDALAMAN ALKITAB KAUM BAPAK GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS (GKE) IMANUEL KUALA PEMBUANG**

**Aprianto Wirawan**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

**Email:** [aprianto.wirawan@iaknpky.ac.id](mailto:aprianto.wirawan@iaknpky.ac.id)

### **Abstract:**

*Bible study is one of the methods that can be used as a means of church community development for fathers in the Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang congregation, Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Seruyan Hilir Resort, Seruyan Regency, Central Kalimantan in responding to the challenges of psychological development and spiritual development that can be carried out by church ministers. Bible study becomes a means of discussion, from and for fathers facilitated by the Pastor or church to strengthen each other towards maturity of faith. This study aims to describe and analyze the Bible Deepening method in the Development of Church Citizens of the Fathers at the Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang congregation, analyze the challenges of the fathers of Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang in applying the Bible Deepening method for Church Citizen Development and describe the results of church citizen development for fathers through the Bible deepening method. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques were observation, interview, documentation study, and triangulation. The results of this study found that the Bible study method in the development of church members for fathers has an important role in order to form and prepare fathers who are responsible for fulfilling spiritual needs, reliable and Christ-like character in the family, church and society, with a solid foundation, namely the Word of God.*

**Keywords:** *Bible Study, Church Citizen Development, Fathers, Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)*

### **Abstrak:**

Pendalaman Alkitab sebagai bagian dari pendidikan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan warga gereja bagi kaum bapak di jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang, Resort GKE Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah dalam menjawab tantangan perkembangan psikologi dan perkembangan spiritual yang dapat dilakukan oleh pelayan gereja. Pendalaman Alkitab menjadi sarana diskusi, dari dan untuk kaum bapak yang difasilitasi oleh Pendeta atau gereja untuk saling menguatkan menuju kedewasaan iman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode Pendalaman Alkitab dalam Pendidikan Warga Gereja Kaum Bapak di Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang, menganalisis tantangan kaum bapak Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang dalam menerapkan metode Pendalaman Alkitab untuk Pendidikan Warga Gereja serta menguraikan hasil pendidikan warga gereja bagi kaum bapak melalui metode pendalaman Alkitab. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode pendalaman Alkitab dalam pendidikan warga gereja kaum bapak memiliki peran penting dalam rangka membentuk dan mempersiapkan kaum bapak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan spiritual, handal dan berkarakter Kristus di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat, dengan pondasi yang kokoh yaitu Firman Tuhan.

**Kata Kunci:** Pendalaman Alkitab, Pendidikan Warga Gereja, Kaum Bapak, Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)

## **PENDAHULUAN**

Gereja adalah komunitas orang percaya yang dipanggil dan dikumpulkan oleh Allah untuk keluar dari kegelapan menuju Yesus Kristus yang merupakan terang dunia (1 Petrus 2 : 9-10 dan Yohanes 8 : 12)<sup>1</sup> Oleh karena itu, gereja dipanggil untukewartakan dan memberitakan Injil kerajaan Allah, yaitu keselamatan seluruh ciptaan melalui Yesus Kristus (Matius 28: 20; Markus 13: 10-13; 1 Petrus 2 : 29; Lukas 19 : 19). Tujuan dari panggilan ini ialah untuk menjadi utusan abadi sampai Tuhan datang kembali.<sup>2</sup> Gereja mempunyai peran untuk pengajaran melalui proses pendidikan terhadap warganya yaitu pendidikan warga gereja.<sup>3</sup> Maitimoe, menguraikan bahwa pendidikan merupakan proses, tindakan, untuk hasil yang baik. Kemajuan, peningkatan pertumbuhan, terbukanya berbagai kemungkinan, pengembangan atau peningkatan pada warga gereja. Pendidikan memiliki 2 unsur: 1) pendidikan dapat berbentuk tindakan, proses atau pernyataan niat. 2) pendidikan dapat menunjukkan peningkatan dalam sesuatu.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam warga gereja menurut penulis mesti ditilik pada konteks keselamatan yang Tuhan wujudkan melalui dan di dalam Yesus. Gereja juga harus terbebas dari kesalahpahaman mengenai pendidikan.<sup>5</sup> Jika misi gereja adalah memberitakan kabar baik, maka gereja tidak berpusat pada dirinya sendiri, melainkan pada tugas kepemimpinannya terhadap dunia.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Munte, A. (2024b). Post-Modernism, Deconstruction of Christian Religious Education, and Cultural Projection in Central Kalimantan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 10 (1), 13 – 22., 10.1, 2024.

<sup>2</sup> Situmorang, Jonar T H. 2019. *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*. Yogyakarta: ANDI., 2019, 2019.

<sup>3</sup> Munte, A. 2024. *Filsafat Pendidikan Kristiani Dalam Pertanian Padi Darat Kemenjadian Misteri Dan Moralitas*. PEADA: *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5', 2024, 2024.

<sup>4</sup> Maitimoe, D. R. 2020. *Membina Jemaat Misioner*. Jakarta BPK - Gunung Mulia.

<sup>5</sup> Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., Munte, A. (2023). Kalimantan Tengah, *Sibernetik Jurnal, and Pendidikan Dan, Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah*. SIBERNETIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

<sup>6</sup> Institut Oikumene Indonesia, 1980. *Pembinaan Warga Gereja Memasuki Masa Depan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kaum bapak sebagai warga gereja memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan mengingat tugas dan tanggung jawab yang diembankan. Kaum Bapak perlu bertumbuh dan berbuah sebagai warga gereja sekaligus sebagai kepala keluarga, yang tentunya mampu melayani dan bertanggung jawab dalam keluarga. Pendidikan bagi kaum bapak diharapkan dapat membantu setiap kehidupan kaum bapak menjadi dewasa dalam individualitasnya, kedewasaan dalam keimanan, memiliki visi dan misi, serta menjadi anggota jemaat yang mampu membawa pada perubahan positif, transformasi dan perkembangan gereja yang semakin baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan informasi yang diterima dari pendeta pelayanan, Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Imanuel Kuala Pembuang telah melaksanakan Pendidikan kepada Warga Gereja melalui ibadah yang dilakukan, dan secara khusus kepada kaum bapak melalui ibadah seksi pelayanan bapak (SPB). Pelayanan pada bidang kategorial SPB menjadi tempat untuk mendorong dan memberdayakan kaum bapak agar terlibat pada pelayanan serta pengutusan yang berkelanjutan dalam keluarga, gereja dan masyarakat. Perkembangan psikologis tentu memberi pengaruh dalam perkembangan kerohanian. Melayani perkembangan rohani kaum bapak membutuhkan kehendak gereja untuk melakukannya dalam hal isi dan metode.<sup>8</sup> Implementasinya, ini merupakan tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala) di gereja. Pendidikan Warga Gereja sering tidak mencapai tujuan akhir yaitu pematangan iman, yang ditandai dengan transformasi karakter, karena kurangnya metode pengembangan yang konsisten dan terencana.

Pendalaman Alkitab merupakan metode pendidikan warga gereja dalam menjawab tantangan perkembangan psikologis dan perkembangan kerohanian yang dapat dilakukan oleh pelayan gereja bagi kaum bapak. Pendalaman Alkitab sebagai sarana diskusi, dari dan untuk kaum bapak yang difasilitasi oleh Pendeta atau gereja untuk saling menguatkan menuju kedewasaan iman. Misi Gereja adalah berusahaewartakan Injil sekaligus melindungi dan memperkuat iman kaum bapak. Artinya, lebih dari sekedar berupaya melakukan tindakan yang mengungkapkan keselamatan dan merasakan tanda-tanda kehadiran Tuhan, gereja dapat membantu kaum bapak maupun orang lain untuk

---

<sup>7</sup> Gunawan, Andar. 2020. Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung.

<sup>8</sup> Sihombing, O. M., Mamarimbing, N. Y., Ezra, I., Yardi, A., Anatasya, C. D., Kowy, F. A., & Munte, A. 2024. Reflecting and Philosophy and Architecture of the Art and Performance of Talawang. The Eastasouth Journal of Learning and Educations , 2', 2024

bertumbuh, berakar dan menghasilkan buah dalam kepribadian yang baik berlandaskan firman Tuhan.<sup>9</sup>

Peneliti terdahulu diuraikan dalam tabel berikut ini:

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Lokasi Penelitian	Hasil Utama
1	Ernauli Maharani Marbun et al. (2022)	Strategi dan Model Pendidikan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru	Strategi dan model pendidikan rohani bagi anggota gereja baru	Studi literatur deskriptif kualitatif	Tidak disebutkan (umum/kajian pustaka)	Menyediakan langkah-langkah strategis dalam pendidikan rohani: pengajaran Firman, ibadah khusus, pemuridan, kelompok kecil, kecakapan hidup
2	Alda Dame Suswati Gurning (2021)	Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut	Pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan rohani wanita	Kuantitatif (survei, kuesioner)	YPDPA SUMUT, Medan	Ibadah dan pendalaman Alkitab berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani; kontribusi bersama 89% terhadap variabel

<sup>9</sup> Aprianto Wirawan, 'Peran Nyanyian Jemaat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di GKE Imanuel Kuala Pembuang', *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3.2 (2023), 154-67 <<https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.273>>.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Lokasi Penelitian	Hasil Utama
						pertumbuhan rohani
3	Ivonne Sandra Sumual et al. (2019)	Pendidikan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda GBI Abraham, Manado	Meningkatkan kedewasaan iman pemuda melalui pendidikan Alkitab dasar	Pendidikan (pengajaran Alkitab)	GBI Abraham, Manado	Pendalaman Alkitab berdampak signifikan terhadap pertumbuhan iman dan partisipasi pelayanan pemuda gereja
4	[Penulis Saat Ini]	Metode Pendalaman Alkitab Kaum Bapak Gereja Kalimantan Evangelis Imanuel Kuala Pembuang	Metode Pendalaman Alkitab dalam Pendidikan Warga Gereja Kaum Bapak meningkatkan kedewasaan iman	Deskriptif kualitatif	GKE Imanuel, Kuala Pembuang	Metode pendalaman Alkitab dalam pendidikan warga gereja (kaum bapak) berdampak pada pertumbuhan dan kedewasaan iman.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penulis mencatat dan menganalisis data penelitian dengan menggunakan sumber data dan fakta yang dapat diamati. Subyek atau lokasi penelitian adalah Pendeta Pelayanan, penatua dan dikon, Seksi Pelayanan Bapak (SPB) mengenai Pendalaman Alkitan dalam Pendidikan Warga Gereja Kaum Bapak di Jemaat GKE Imanuel Kuala Pembuang, Resort GKE Seruyan

Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi/observasi lapangan secara langsung. Melakukan wawancara terhadap pihak terkait mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Partisipan dipilih secara sengaja karena relevansi dengan fenomena yang diteliti berjumlah 10 orang narasumber. Pengumpulan data literatur dengan cara mengumpulkan buku-buku, literatur sebagai sumber primer dan jurnal terkini sebagai sumber sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan dalam Komunitas Laki-Laki dalam Gereja**

Pendalaman Alkitab menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari Alkitab di jemaat GKE Imanuel Kuala Pembuang. Terkait praktik pendalaman Alkitab, dilaksanakan dalam ibadah Seksi Pelayanan Bapak (selanjutnya disingkat: SPB). Pendeta pelayanan menyatakan bahwa Pendalaman Alkitab telah dipraktekkan sebagai variasi metode dalam menggali Alkitab. Hal ini merupakan cara efektif untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Alkitab, sehingga kaum bapak tidak bosan dengan metode yang monoton dalam ibadah. Metode pendalaman Alkitab dapat mengungkapkan buah pikiran jemaat berdasarkan tema yang disepakati untuk digali. Semua anggota SPB mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat. Metode Pendalaman Alkitab ini dilakukan pada setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 dalam ibadah SPB pada setiap hari Kamis pukul 18.00 Wib

Narasumber menambahkan bahwa telah ditentukan petugas sebagai pemimpin pendalaman Alkitab sebagai pemantik diskusi yang didampingi oleh pendeta pendamping. Metode pendalaman Alkitab memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota SPB untuk mengemukakan pendapat sebagai buah dari perenungan pribadi. Selama ini, pendalaman Alkitab dilakukan pada saat Ibadah SPB yang lebih banyak dilaksanakan di gereja. Hal ini terjadi karena beberapa anggota SPB yang berhalangan melaksanakan ibadah terjadwal dirumahnya, tetapi ibadah tetap dilaksanakan digereja.

Menurut narasumber, praktek pendalaman Alkitab diawali dengan ibadah seperti biasa sesuai dengan liturgi ibadah SPB. Pada bagian renungan, maka digunakan metode Pendalaman Alkitab. Tahapan Metode Pendalaman Alkitab yakni: 1) Pendalaman Alkitab dipimpin oleh petugas sebagai pemantik diskusi yang didampingi oleh pendeta. 2) Doa: memohon pertolongan roh kudus. 3) Membaca nas Alkitab sebagai bahan Pendalaman Alkitab sesuai tema. 4) Pengantar diskusi dengan menguraikan poin-poin penting dari nas Alkitab. 5) Diskusi: mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan pemimpin agar tidak meluas keluar dari tema dan membagi hasil pemahaman. 6) Respon jemaat: menemukan cara sebagai kesimpulan dari diskusi untuk menerapkan ajaran firman Tuhan sesuai tema pada saat itu, untuk kehidupan sehari-hari

Tinjauan praktik pendalaman Alkitab dilakukan dalam ibadah seksi pelayanan bapak (SPB) GKE Imanuel Kuala Pembuang, ditemukan beberapa hasil penelitian dilapangan:

*Pertama*, hubungan pendalaman Alkitab dalam pendidikan warga gereja kaum bapak. Kelompok didik untuk lak-laki atau bapak menjadi bagian dari warga gereja yang juga perlu mendapatkan pendidikan dengan mengingat tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan. Kaum bapak menjadi kepala keluarga sekaligus mengemban tugas sebagai suami, ayah, kakek, paman, pelayan Tuhan, pelayan masyarakat, dan lain sebagainya. Mempersiapkan kaum bapak yang handal di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat, maka perlu pondasi yang kokoh yaitu Firman Tuhan.

Narasumber menguraikan bahwa pendidikan kepada kaum bapak melalui pendalaman Alkitab, maka kaum bapak mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan memimpin keluarga dalam pertumbuhan dan perubahan spiritual. Kepala keluarga merupakan penggerak terpenting bagi perkembangan rohani bagi setiap anggota keluarga Kristen di dalam rumah tangga. Menurut narasumber, kaum bapak jika tidak memiliki pondasi yang kokoh dalam hidupnya dengan beban tanggung jawab yang dipercayakan bisa saja menjadi stress yang berakibat munculnya sakit penyakit baik mental maupun fisik, sehingga sangat penting untuk selalu bergumul dengan Tuhan untuk menguatkan dan membentuk kaum bapak hidup takut akan Tuhan. Pendalaman Alkitab menjadi salah satu sarana untuk memperkuat iman dan mendewasakan karakter kaum bapak dalam spiritual melalui diskusi antar kaum bapak. Hal ini membantu kaum bapak untuk tumbuh dalam iman dan mempengaruhi keluarga serta komunitas dimana kaum bapak berada dengan cara positif.

*Kedua*, tantangan kaum bapak dalam menerapkan metode pendalaman Alkitab untuk Pendidikan Warga Gereja. 1) waktu: Sulit membagi waktu ibadah. Ibadah seksi pelayanan bapak sebenarnya telah terjadwal akan tetapi masih ada anggota SPB yang tidak bisa mengikuti ibadah. Kaum bapak banyak memiliki kesibukan kerja, sehingga sulit membagi waktu untuk ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mengungkapkan bahwa tidak mengikuti ibadah SPB dengan teratur sesuai jadwal karena bekerja di perkebunan sawit yang lokasinya cukup jauh dari gereja. 2) Kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat. Kaum bapak mudah untuk bergaul dan berbicara, tetapi sulit untuk berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mengungkapkan bahwa ada rasa segan dan takut salah ketika berbicara didepan umum, terlebih lagi untuk pembicaraan yang bersifat Alkitabiah. Rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat ditengah orang banyak itu cukup sulit, karena tidak terbiasa berbicara di tengah orang banyak. 3) Kurangnya pengetahuan dalam menafsirkan isi Alkitab. Narasumber lainnya mengungkapkan ketika mengikuti Pendalaman Alkitab yang dilakukan pada ibadah SPB, mengalami kesulitan

karena terkendala pengetahuan dalam menafsirkan Alkitab. Menurutnya kurang bahan kajian yang digunakan sebagai penafsiran Alkitab. Ketika dilakukan PA informan hanya mendengarkan pendapat yang dikemukakan kaum bapak. 4) Pemimpin PA tidak bisa membangun suasana. Menurut narasumber ada pemimpin pendalaman Alkitab yang tidak dapat membangun suasana untuk dapat membawa pada diskusi. Sehingga muncul kesulitan bagi peserta untuk mengemukakan pendapat karena kurang jelasnya maksud ataupun arah diskusi yang dimaksud dalam pendalaman Alkitab pada saat itu. Hal serupa juga diungkapkan oleh narasumber lainnya, tugas seorang pemimpin pendalaman Alkitab untuk memimpin diskusi sangat penting. Sebisanya mungkin mengawalinya dengan membangun suasana yang nyaman bagi peserta untuk dapat mengemukakan pendapat. Ketika suasana diskusi sudah terbangun dengan baik, maka akan mudah bagi peserta Pendalaman Alkitab untuk berdiskusi. Akan tetapi sebaliknya, ketika pemimpin pendalaman Alkitab tidak dapat membangun suasana, maka maksud dari pendalaman Alkitab tidak tercapai yaitu untuk memperlempi kaum bapak dengan firman Tuhan. 5) Aplikasi Tema Pendalaman Alkitab. Menurut narasumber, apa yang sudah didiskusikan pada saat Pendalaman Alkitab seringkali tidak teraplikasi dengan baik karena berbagai alasan seperti tekanan pekerjaan dan tuntutan keluarga maupun masyarakat.

*Ketiga*, hasil metode pendalaman Alkitab untuk pendidikan warga gereja kaum bapak. Metode pendalaman Alkitab sebagai pendidikan warga gereja kaum bapak merupakan salah satu kegiatan yang diamanatkan Yesus agar warga gereja dan secara khusus kaum bapak mencapai perubahan hidup yang berdasarkan Firman Tuhan. 1) Kepemimpinan dalam keluarga. Narasumber menyatakan bahwa melalui pendalaman Alkitab yang dilakukan, adanya penyadaran dan mengingatkan posisi seorang bapak yang sebagai seorang pemimpin dengan tugas kepemimpinan yang dipercayakan dalam keluarga. Kaum bapak diingatkan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dalam keluarga dengan berlandaskan firman Tuhan. 2) Tanggung jawab.

Menurut narasumber, seorang bapak memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kebutuhan fisik, mental, dan emosional keluarga. Seorang bapak harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Melalui pendalaman Alkitab, informan menguraikan bahwa tanggung jawab seorang bapak juga meliputi memberikan perhatian, kasih sayang dan arahan kepada keluarga. 3) Teladan. Narasumber menyatakan bahwa hasil dari pendalaman Alkitab adalah penegasan tugas seorang bapak yang sebagai teladan. Sebagai teladan artinya memberikan arah dan keputusan yang benar bagi keluarga sesuai dengan firman Tuhan, dapat memberikan contoh yang bertanggung jawab, disiplin dan dapat mengambil keputusan dengan bijak. 4) Pendoa. narasumber menguraikan kaum bapak memiliki peranan penting dalam keluarga sebagai pendoa yang mencerminkan kehidupan sebagai pemimpin keluarga dalam aspek spiritual. Kaum bapak

sebagai pendoa bagi keluarga memberikan ketenangan batin, keteguhan iman dan pengharapan yang teguh kepada Tuhan dalam kehidupan keluarga.

Hal serupa juga diungkapkan oleh narasumber lainnya, hasil dari Pendalaman Alkitab membentuk kaum bapak sebagai pendoa bagi keluarga yang menunjukkan bahwa tidak hanya sebagai pemimpin doa, tetapi jauh lebih dari itu ialah sebagai taladan rohani bagi keluarga. 5) Pekerja Keras. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selain bertanggung jawab, kaum bapak juga pekerja keras. Hal ini berkaitan dengan dedikasi dan pengorbanan bagi keluarga. Pekerja keras sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin bagi keluarga. 6) Mengasihi keluarga. narasumber menyatakan bahwa kaum bapak yang mengasihi keluarga memberikan gambaran tentang pentingnya kaum bapak dalam menciptakan rasa aman, penuh kasih sayang dan perhatian dalam keluarga. Kaum bapak tidak hanya mengasihi dalam bentuk fisik dan materi tetapi dalam hubungan emosional keluarga yang terbentuk dari ajaran firman Tuhan. Berdasarkan obeservasi dan wawancara dengan informan/narasumber, penerapan metode pendalaman Alkitab tentu tidak dapat berjalan dengan baik selama pola pikir kaum bapak yang menganggap pendalaman Alkitab menjadi metode yang membebani karena kurangnya persiapan dari kaum bapak. Pendalaman Alkitab tentu memberikan dampak yang besar untuk membentuk kaum bapak yang berkarakter Kristus dan hidup menurut kehendak-Nya.

### **Pendalaman Alkitab di GKE Imanuel Kuala Pembuang**

Pendalaman Alkitab telah memberi pengaruh yang besar dalam membentuk karakter kaum bapak di GKE Imanuel Kuala Pembuang. Pendalaman Alkitab menjadi salah satu metode yang digunakan dalam rangka merenungkan Firman Tuhan, sehingga perenungan firman Tuhan tidak monoton hanya melalui ceramah atau khotbah saja.

Marge Fuller mengatakan, "Melalui penyelidikan Alkitab, orang-orang Kristen bertekad untuk menyelidiki Firman Allah secara sistematis supaya mereka memperoleh hikmat dan kuasa Tuhan yang diperlukan untuk hidup secara Kristen".<sup>10</sup> Mempelajari Alkitab dapat kapan saja dan dimana saja. Belajar Alkitab melalui Pendalaman Alkitab dapat setiap hari, misalnya saat teduh secara pribadi, bersama keluarga atau bahkan dalam kelompok kecil seperti kelompok sel, kelompok Tumbuh bersama, dan lainnya.

Molle menyatakan bahwa pembelajaran Alkitab melalui Pendalaman Alkitab dapat dilakukan secara induktif.<sup>11</sup> Istilah "induktif" menunjukkan sifat dari metode penggalian Alkitab, artinya, jemaat menggunakan data yang disajikan dalam Alkitab sebagai titik awal

---

<sup>10</sup> Fuller, Marge. 2017. *Penyelidikan Alkitab Secara Induktif*, Ed. by Kalam Hidup. Yogyakarta Kalam Hidup.

<sup>11</sup> Molle, Febyan Mirag. 2019. *Makalah PA Induktif RKK POUT 2019*, Ed. by Perkantas. Jakarta Perkantas.

atau pondasi untuk menyimpulkan pesan Alkitab. Metode induktif ini disebut juga dengan metode penemuan karena memerlukan pencarian terlebih dahulu fakta-fakta yang ada dalam Alkitab, kemudian memahami bagian-bagian yang diselidiki dan mempertimbangkan fakta-fakta tersebut hingga mencapai suatu kesimpulan yang logis. Ada tiga tahapan dalam metode ini, yaitu: 1) Tahap observasi / pengamatan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah mengamati dan mengumpulkan fakta-fakta dalam Alkitab sebanyak mungkin menggunakan pertanyaan-pertanyaan dasar, seperti: siapa, apa, dimana, kapan dan bagaimana. 2) Tahap interpretasi. Pada Tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan dari tahap observasi. 3) Tahap aplikasi. Pada Tahap ini, hasil yang diperoleh dari kesimpulan kemudian diterjemahkan ke dalam hal-hal yang konkrit dan nyata yang dapat dilakukan oleh orang percaya. Saat melakukan pembelajaran Alkitab melalui metode pendalaman Alkitab secara berkelompok, salah satu cirinya adalah terdapat diskusi dan tanya jawab dengan anggota lain. Pembelajaran seperti ini hanya akan berjalan baik jika setiap anggota mampu mengemukakan pendapatnya dan saling berdiskusi. Apabila mempunyai pendapat yang berbeda, hendaknya setiap anggota dapat saling menghormati.

### **Metode Pendalaman Alkitab untuk Pendidikan Warga Gereja**

Metode Pendalaman Alkitab dalam Pendidikan warga gereja tentu memberikan dampak yang positif bagi kaum bapak. Pendalaman Alkitab dapat digambarkan sebagai proses membaca, mempelajari, menggali, menyelidiki dan menemukan kebenaran dalam Alkitab. Tamarol menguraikan untuk memahami firman Tuhan, setiap orang percaya harus meluangkan dan mendedikasikan waktu yang cukup dan pikiran yang jernih untuk mendengarkan dan menggali kebenaran Firman Tuhan ketika Allah berfirman melalui Alkitab yang telah ditulis oleh hamba Tuhan melalui perantaraan Roh Kudus, dan diajarkan kepada anak-anak Tuhan oleh para pelayan rohani atau Pendeta.<sup>12</sup> Marbun mengungkapkan tidak mungkin menyediakan materi untuk pendidikan dalam jumlah besar bila waktu yang tersedia relative singkat. Namun, apabila waktunya cukup maka pendidikan dalam hal ini pendeta juga dapat memberikan materi pada satu atau dua materi pokok pembelajaran pendalaman Alkitab.<sup>13</sup>

Salah satu penyebab mengapa metode pendalaman Alkitab sulit untuk diterapkan ialah karena kaum bapak masih merasa rendah diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kurangnya keterlibatan dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya dorongan untuk terlibat dalam pendalama Alkitab karena terkendala kepercayaan diri kaum bapak dapat

---

<sup>12</sup> Frans P. Tamarol, *Petunjuk Pelayanan Rohani*, Ed. by Yayasan PELITA. Jakarta Yayasan PELITA.

<sup>13</sup> Purim Marbun, 'Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2.2 (2020), 151-69 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>>.

mempengaruhi motivasi dan pemahaman kaum bapak pada Isi Alkitab. Kebebasan berpendapat dan berekspresi dituangkan dalam Deklarasi Universal HAM Pasal 21 ayat (3): “Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan menganut pendapat tanpa mendapat gangguan, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan keterangan dan pendapat dengan cara apapun dengan tidak memandang batas-batas.”<sup>14</sup>

Pendalaman Alkitab adalah berbicara mengenai isi Alkitab dalam rangka mendalami dan memahaminya yang tentunya menggunakan tafsiran sebagai upaya menggali kebenaran Alkitab. Kurangnya pengetahuan dalam menafsirkan isi Alkitab dapat menjadi tantangan bagi kaum bapak dalam menerapkan metode pendalaman Alkitab. Tidak tersedianya materi belajar yang sesuai dan berkualitas dapat menjadi tantangan dalam melaksanakan Pendalaman Alkitab, karena tidak semua kaum bapak memiliki akses ke buku tafsir, seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan Pendalaman Alkitab. Perkembangan teknologi pada saat ini sebenarnya memudahkan kaum bapak untuk menggali Kebenaran Alkitab melalui *smartphone* atau dunia digital.<sup>15</sup>

Pendalaman Alkitab memerlukan seorang pemimpin yang mampu membangun suasana dengan baik, sehingga baik pemimpin maupun peserta dapat terlibat dan saling tukar pendapat. Pendidikan yang diberikan kepada warga gereja bertujuan untuk memastikan bahwa warga gereja mencapai perubahan dalam kehidupan mereka, seperti perubahan pengetahuan (kognisi), perubahan sikap (emosi/afektif) serta perubahan perilaku. Suatu perubahan yang berkaitan dengan pengenalan dan kedewasaan iman dalam Tuhan, tentunya dengan seorang pemimpin yang menguasai *public speaking* yang baik.<sup>16</sup> Wantalangi, dkk menguraikan bahwa pembentukan iman menuntut anggota gereja untuk menyadari bahwa dirinya adalah anak Tuhan dan harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>17</sup> Kesadaran bahwa dirinya adalah Anak Tuhan yang harus diikuti dengan pengaplikasian hasil dari Pendalaman Alkitab.

### **Luaran Pendidikan Warga Gereja Kaum Bapak**

Pendidikan warga gereja bagi kaum bapak melalui metode Pendalaman Alkitab merupakan bagian dari kerangka pengembangan kedewasaan rohani jemaat. Ruth Selan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan iman adalah untuk mempersatukan pribadi jemaat

---

<sup>14</sup> Hikman dan Rahayu Esti Sirait, ‘Freedom of Speech Pandangan Teologi’, *The Routledge Companion to Philosophy of Law*, 2012, 599–617.

<sup>15</sup> Wandrio Salewa, ‘Studi Biblika Kontekstual Dalam Kehidupan Iman Kristen Di Era Disrupsi’, *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4.1 (2022), 41–58 <<https://doi.org/10.37429/arumbae.v4i1.795>>.

<sup>16</sup> Selan, Ruth F. 2020. Pedomam Pembinaan Warga Jemaat. Bandung Yayasan Kalam Hidup..Pdf.

<sup>17</sup> Regen Wantalangi and others, ‘Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial’, *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.2 (2021), 125–42 <<https://doi.org/10.46348/car.v2i2.55>>.

dan menguatkan mereka dalam pelayanan sebagai tanda pertumbuhan dan kedewasaan iman. Daniel Nuhamaradalam tulisannya menyatakan bahwa pendidikan orang tua dan orang dewasa dalam bidang pelayanan sangat strategis, sebab orang dewasa sebagai umat kristiani merupakan garda terdepan dalam menghadapi segala tantangan dalam dunia ini.<sup>18</sup> Orang dewasa juga perlu dilatih di gereja untuk menjalani kehidupan Kristen yang bertanggung jawab di dunia kerja maupun dalam kehidupan keluarga. Orang dewasa merupakan wakil dari misi gereja, oleh karena itu orang dewasa harus terus dilatih agar semakin mampu dan terdorong untuk memenuhi misi dan tugas pelayanan gereja. Orang dewasa akhirnya dapat melayani, bersaksi berpartisipasi dan satu dalam persekutuan.

Rumiyati menguraikan tanggung jawab yang di percayakan kepada kaum bapak. Laki-laki dikaruniakan Tuhan untuk menjadi pemimpin dan kepala keluarga. Apabila seorang laki-laki mengambil seorang perempuan untuk menjadi istrinya, maka ia disebut sebagai suami. Ayah, ibu dan anak merupakan inti dari keluarga Allah, Allah memberikan suami amanah untuk menunaikan semua kewajibannya terhadap istri dan keluarga. (bdk. 1 Korintus 7:3).<sup>19</sup> Suami mengasihi istrinya seperti yang telah diteladani oleh Kristus yang terlebih dahulu mengasihi jemaat (bdk. Efesus. 5:25). Tuhan memerintahkan kepada para orang tua agar senantiasa memberikan pengajaran Alkitab kepada anak-anaknya pada saat duduk, berpergian, sebelum tidur, pada saat bangun tidur. (bdk. Ulangan 6:6-7). Sebab keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam menerima dan mendapatkan ajaran mengenai Firman Tuhan. Ada sebuah komitmen untuk belajar dan memberitakan Injil hingga keseluruh dunia dan ujung bumi. (Bdk. Matius 28:19-20).

Pendidikan warga gereja kaum bapak melalui pendalaman Alkitab, kaum bapak mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya yaitu memimpin dan mengarahkan setiap anggota keluarga yang dipimpinnya mengalami perubahan secara spiritual dan mengalami pertumbuhan imani. Kepala keluarga menjadi roda utama dan duta dalam membangun spiritualitas setiap anggota keluarga Kristen di dalam rumah tangga.<sup>20</sup> Tamarol memaparkan tujuan kegiatan pendidikan warga gereja bagi kaum bapak adalah untuk mempersiapkan para bapak sebagai kepala keluarga agar sepenuhnya memahami dan mendewasakan iman anggota keluarga agar semakin kuat kepada Yesus Kristus, sehingga mampu menjadi pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab.

---

<sup>18</sup> Nuhamara, Daniel. 2008. PAK DEWASA. Bandung Jurnal Info Media.

<sup>19</sup> Rumi Yati, 'Makna Isteri Yang Cakap Menurut Kitab Amsal 31:10-31', *Journal Kerusso*, 2.2 (2017), 31-37 <<https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.91>>.

<sup>20</sup> Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak Aprianto Wirawan, 'Harati: Jurnal Pendidikan Kristen 18 HaratiJPK', *Copyright*©, 1.1 (2021), 18-33 <<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>>.

Melalui pendalaman Alkitab adanya kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga.<sup>21</sup>

Hasil yang diharapkan dari metode Pendalaman Alkitab sebagai PWG kaum bapak yakni agar keluarga yang dipimpin oleh bapak dapat hidup dengan penuh tanggung jawab utuh baik kepada Tuhan Yesus Kristus, kepada sesama manusia dan juga kepada dirinya sendiri. Keterampilan untuk memenuhi tugas, kewajiban dan tanggung jawab menjadi saksi Kristus di tengah dunia, mencakup semua bidang tugas dari kaum bapak. Sehingga, semakin banyak orang yang dituntun untuk benar-benar hidup didalam Kristus melalui tanggung jawab dari kesaksiannya. Amsal 22:6 menekankan tanggung jawab seorang bapak dalam mendidik anak-anaknya. Mengajak untuk mendidik anak sesuai jalanNya.<sup>22</sup>

Menyadari akan pentingnya peran kaum bapak, salah satu hasil dari pendalaman Alkitab mengungkapkan bahwa kaum bapak mempunyai tugas sebagai teladan dalam kehidupan keluarga. Kaum bapak diharapkan dapat menjadi teladan dalam iman dan karakter, mencerminkan sifat-sifat Kristus dalam kehidupan sehari-hari (1 Timotius 4:12)<sup>23</sup> Seorang bapak tentu mengharapkan kehidupan keluarga yang senantiasa diberkati oleh Tuhan. Kaum bapak senantiasa bersyukur atas segala anugerah dan pemberian tuhan dalam seluruh kehidupannya. Pendalaman tentang pentingnya doa bersama keluarga akan membangun hubungan emosional dalam spiritual keluarga. Sehingga kebiasaan doa yang dibangun dalam keluarga tentu akan memperkuat iman dan pengharapan yang bertumbuh dalam rumah tangga.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan tanggung jawab seorang bapak bagi keluarga, maka penting bagi kaum bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Alkitab mengajarkan tentang nilai kerja keras dan mencari nafkah dengan jujur bagi keluarga (Amsal 14:23).<sup>25</sup> Mengasihi keluarga menjadi poin penting hasil dari pendalaman Alkitab sebagai pendidikan warga gereja kaum bapak. Alkitab menekankan pentingnya hubungan dalam keluarga, termasuk kasih, pengorbanan dan dukungan satu dengan lainnya. (Efesus 5:25-28).<sup>26</sup>

<sup>21</sup> Frans P. Tamarol, Petunjuk Pelayanan Rohani, Ed. by Yayasan PELITA. Jakarta Yayasan PELITA..

<sup>22</sup> Jusuf Haries Kelelufna, 'Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan Yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5.1 (2020), 18-36 <<https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.310>>.

<sup>23</sup> Agus Priananto, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi Saturi, 'Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar', *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2023), 1-16 <<https://doi.org/10.62738/ej.v3i1.43>>.

<sup>24</sup> Paulinus Tibo, 'Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga', *Jurnal Masalah Pastoral*, 6.1 (2018), 62-85 <<https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.57>>.

<sup>25</sup> Victor Deak and others, 'Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Dan Sehat', *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1.5 (2022), 1303-10 <<https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1232>>.

<sup>26</sup> Oditha R Hutabarat, 'Kasih Dalam Membangun Keharmonisan Pada Keluarga Kristen Menurut Nasehat Rasul Paulus Dalam Kitab Efesus', *Jurnal Penggerak*, 5.2 (2023), 34-60 <<https://doi.org/10.62042/jtp.v5i2.76>>.

Sidjabat Menguraikan hal-hal penting yang dapat di ditemukan melalui kegiatan pendidikan bagi warga gereja, yaitu: 1) Pemahaman Teologi, Pengetahuan Alkitab, Keyakinan Iman (doktrin dan pokok dari iman Kristen). 2) Keyakinan akan Keselamatan hanya ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Jemaat memiliki keyakinan akan keselamatan yang hanya terdapat di dalam Yesus Kristus. (Yohanes 1:12; Kisah Para Rasul 4:12). 3) Perumbuhan keimanan terutama ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. (Yakobus 1:2-4, I Korintus 10:13; 15:57). 4) Perubahan Sikap, Watak, Mental dan Karakter (2 Korintus. 3:17-18). 5) Mengembangkan Keterampilan rohani, seperti cara memberitakan Injil, cara mengajar, cara memahami Alkitab, cara berkhotbah, cara memimpin ibadah, dan cara menjadi konselor bagi orang bermasalah untuk mencari solusi dan jalan keluar yang baik. 5) Tanggung jawab dalam hidup tidak hanya pada keluarga, pekerjaan/karier dan gereja tetapi juga pada masyarakat, budaya, negara dan bangsa. (Efesus 5:22-6:9, Matius 5:13-16, Kolose 3:22-4:6; Titus 2:1-10).<sup>27</sup>

Kaum bapak menjadi bagian dari warga gereja yang juga perlu mendapatkan pendidikan. Kaum bapak sebagai kepala keluarga sekaligus mengemban tugas sebagai suami, ayah, kakek, paman, pelayan Tuhan, pelayan masyarakat, dan lain sebagainya. Sehingga, penting untuk mempersiapkan kaum bapak yang handal tidak hanya di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat, maka perlu pondasi yang kokoh yaitu Firman Tuhan. Gereja berperan dalam membantu kaum bapak untuk mendalami firman Tuhan dengan metode yang menarik agar adanya ruang diskusi. Tujuan akhirnya adalah agar kaum bapak dapat bertumbuh dalam iman, pengharapan dan kasih, hidup sesuai dengan ajaran Kristus serta dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan keluarga, bergereja dan bermasyarakat. Terkait pembahasan metode pendalaman Alkitab untuk pendidikan warga gereja kaum bapak seperti yang telah dipaparkan, maka kaum bapak perlu untuk memahami peran dan tanggung jawabnya agar dapat mengimplementasikan apa yang telah diperoleh bagi kehidupan kaum bapak di setiap harinya

## **KESIMPULAN**

Metode Pendalaman Alkitab sebagai sarana merenungkan firman Tuhan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kaum bapak dengan tugas dan tanggung jawabnya, baik di keluarga, gereja dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa Praktik pendalaman Alkitab dalam pendidikan warga gereja (kaum bapak) berdampak pada pertumbuhan dan kedewasaan iman kaum bapak dan mempersiapkan kaum bapak untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

---

<sup>27</sup> Sidjabat, B.S. 2020. *Pendewasaan Manusia Dewasa Pedoman Warga Jemaat Dewasa Dan Lanjut Usia*. Bandung Kalam Hidup.

Melalui pendalaman Alkitab dalam pendidikan warga gereja bagi kaum bapak, mempersiapkan kaum bapak yang handal dan berkarakter Kristus di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat, dengan pondasi yang kokoh yaitu Firman Tuhan berdasarkan perenungan pribadi dan diskusi bersama. Metode Pendalaman Alkitab mengajak kaum bapak untuk terlibat aktif menggali kebenaran Firman Tuhan, menafsirkannya dan mengimplementasikannya. Praktik pendalaman Alkitab memberikan kesempatan yang sama untuk setiap kaum bapak dapat mengemukakan pendapat untuk saling menguatkan sebagai keluarga Allah di jemaat GKE Imanuel Kuala Pembuang sebagai buah dari perenungan pribadi.

Gereja perlu menyadari bahwa kaum bapak menjadi bagian dari kehidupan bergerja dan realitas kaum bapak dengan tugas dan tanggung jawab yang diembakan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Gereja hadir sebagai Lembaga keagamaan yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan spiritual setiap jemaatnya khususnya kaum bapak, agar terbentuk keluarga yang harmonis dan takut akan Tuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deak, Victor, Jantje Haans, Olsin Olsin, and Ribka Siwalete, 'Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Dan Sehat', *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1.5 (2022), 1303-10 <<https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1232>>
- Frans P. Tamarol, Petunjuk Pelayanan Rohani, Ed. by Yayasan PELITA. Jakarta Yayasan PELITA.
- Fuller, Marge. 2017. Penyelidikan Alkitab Secara Induktif, Ed. by Kalam Hidup. Yogyakarta Kalam Hidup.
- Gunawan, Andar. 2020. Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung.Pdf
- Hutabarat, Oditha R, 'Kasih Dalam Membangun Keharmonisan Pada Keluarga Kristen Menurut Nasehat Rasul Paulus Dalam Kitab Efesus', *Jurnal Penggerak*, 5.2 (2023), 34-60 <<https://doi.org/10.62042/jtp.v5i2.76>>
- Institut Oikumene Indonesia, 1980. Pembinaan Warga Gereja Memasuki Masa Depan . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kelelufna, Jusuf Haries, 'Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan Yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5.1 (2020), 18-36 <<https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.310>>
- Maitimoe, D. R. 2020. Membina Jemaat Misioner. Jakarta BPK - Gunung Mulia.
- Marbun, Purim, 'Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2.2 (2020), 151-69 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>>
- Molle, Febyan Mirag. 2019. Makalah PA Induktif RKK POUT 2019, Ed. by Perkantas. Jakarta

Perkantas.Pdf

- Munte, A. (2024b). Post-Modernism, Deconstruction of Christian Religious Education, and Cultural Projection in Central Kalimantan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* , 10 (1), 13 – 22., 10.1, 2024
- Munte, A. 2024. Filsafat Pendidikan Kristiani Dalam Pertanian Padi Darat Kemenjadian Misteri Dan Moralitas. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* , 5', 2024, 2024
- Nuhamara, Daniel. 2008. *PAK DEWASA*. Bandung Jurnal Info Media.
- Prihanto, Agus, Andy Mulyadi Sapan, and Saturi Saturi, 'Dampak Keteladanan Hidup Keluarga Gembala Terhadap Keharmonisan Jemaat Di GBI Serambi Salomo Makassar', *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2023), 1–16 <<https://doi.org/10.62738/ej.v3i1.43>>
- Salewa, Wandrio, 'Studi Biblika Kontekstual Dalam Kehidupan Iman Kristen Di Era Disrupsi', *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 4.1 (2022), 41–58 <<https://doi.org/10.37429/arumbae.v4i1.795>>
- Selan, Ruth F. 2020. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung Yayasan Kalam Hidup.
- Sidjabat, B.S. 2020. *Pendewasaan Manusia Dewasa Pedoman Warga Jemaat Dewasa Dan Lanjut Usia*. Bandung Kalam Hidup.
- Sihombing, O. M., Mamarimbing, N. Y., Ezra, I., Yardi, A., Anatasya, C. D., Kowy, F. A., & Munte, A. 2024. Reflecting and Philosophy and Architecture of the Art and Performance of Talawang. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* , 2', 2024, 2024
- Sirait, Hikman dan Rahayu Esti, 'Freedom of Speech Pandangan Teologi', *The Routledge Companion to Philosophy of Law*, 2012, 599–617
- Situmorang, Jonar T H. 2019. *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*. Yogyakarta: ANDI.', 2019
- Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., Munte, A. (2023). Sibernetik Jurnal, and Pendidikan, 'Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah. *SIBERNETIK. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* ', 2023
- Tibo, Paulinus, 'Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga', *Jurnal Masalah Pastoral*, 6.1 (2018), 62–85 <<https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.57>>
- Wantalangi, Regen, Anly Frinsisca Killa, Juliana Panjaitan, and David Eko Setiawan, 'Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.2 (2021), 125–42 <<https://doi.org/10.46348/car.v2i2.55>>
- Wirawan, Aprianto. Pendidikan Dalam Keluarga Kristen Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. 'Harati: Jurnal Pendidikan Kristen 18 HaratiJPK', *Copyright©*, 1.1 (2021), 18–33 <<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>>

- Wirawan, Aprianto, 'Peran Nyanyian Jemaat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di GKE Imanuel Kuala Pembuang', *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3.2 (2023), 154–67 <<https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.273>>
- Yati, Rumi, 'Makna Isteri Yang Cakap Menurut Kitab Amsal 31:10-31', *Journal Kerusso*, 2.2 (2017), 31–37 <<https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.91>>